

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bahkan di zaman sekarang ini pendidikan wajib bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Dengan pendidikan orang dapat mengetahui apa yang belum diketahui. Untuk itu pemerintah memiliki cita-cita yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Cita-cita luhur bangsa tersebut diupayakan dengan didirikannya sekolah-sekolah dimana di dalam sekolah tersebut dilaksanakan sebuah pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU RI No 20 Tahun 2003 2016:3).

Proses pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan mutu pendidikan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat belajar. Menurut Daeng dalam Ratumanan (2015:10) pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran dapat dipandang sebagai upaya memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif membangun pemahamannya tentang pengetahuan tertentu. Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator mempersiapkan semua perangkat, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar yang dapat mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

Kurikulum 2013 menuntut guru terampil dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Model pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan pada tingkat satuan pendidikan

sekolah dasar. pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Salah satu yang menarik dari kurikulum 2013 adalah penggabungan muatan ke dalam tema dan dilakukan pemetaan dalam setiap subtema. Misalnya pada kelas IV tema Pahlawanku terdapat muatan yang digabungkan yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Bahasa Indonesia. Penggabungan beberapa muatan pembelajaran tersebut dapat membuat siswa dan guru merasa kesulitan.

Choilisin (dalam Winarno 2013:6) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan diartikan sebagai pendidikan politik yang fokus materinya adalah peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu di proses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa pengertian mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut. "Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945".

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan sebagai sarana komunikasi, identitas bahasa dan kebanggaan bangsa untuk mempersatukan bangsa, pembangkit rasa solidaritas kemanusiaan maupun tidak dapat sebagai sarana memperkokoh persatuan dan kesatuan. Hal ini terealisasi tanpa adanya bimbingan dan pembiasaan. Pembiasaan yang dilatih sejak dini akan berimplikasi secara positif pada kehidupan selanjutnya. Bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan sejak zaman penjajahan sampai saat ini. Bahasa Indonesia memiliki peranan dan manfaat penting bagi masyarakat dan pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Loram Kulon pada tanggal 17 Oktober 2019, fokus masalah yang terdapat dalam

pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 ini di antaranya (1) siswa cenderung diam di tempat duduk saat proses pembelajaran berlangsung, karena siswa malu untuk bertanya (2) siswa tidak diberi fasilitas media yang baik, (3) kurangnya aktivitas pembelajaran siswa, karena siswa tidak percaya diri (4) rendahnya kemampuan berbicara siswa dalam mengungkapkan pendapat pribadi, (5) siswa tidak terbiasa berbicara menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar kepada guru ketika pembelajaran. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Tahun 2019/2020 di SDN 1 Loram Kulon yaitu 70. Sehingga siswa dikatakan telah mencapai KKM apabila nilainya 70 atau lebih. Pada hasil nilai ulangan Bahasa Indonesia dan PPKn masih ada beberapa siswa yg belum tuntas yaitu 55% dari jumlah keseluruhan siswa 21 terdapat 11 siswa yang telah mencapai KKM dan 10 siswa yang belum mencapai KKM, dengan nilai tertinggi di kelas yaitu 86 dan terendah yaitu 32.

Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Oktober 2019 juga menunjukkan bahwa ketika guru melakukan proses pembelajaran dari awal hingga akhir, guru menggunakan bahasa Jawa dalam menyampaikan pembelajaran, selain itu banyak siswa tidak percaya diri ketika menyampaikan pendapat, gagasan dan ide mereka. Penguasaan kosakata siswa kurang sehingga kesulitan dalam merangkai kata juga menjadi kendala siswa dalam berpendapat, ekspresi dan intonasi siswa dalam menyampaikan pendapat yang kurang juga menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Untuk mengatasi hal tersebut guru harus selalu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yaitu, dengan melibatkan siswa secara aktif dan efektif dalam proses belajar mengajar sesuai dengan penerapan kurikulum 2013. Salah satunya dengan model pembelajaran *open ended problems*, model pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan yang memiliki metode atau penyelesaian yang benar lebih dari satu, sehingga dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan/pengalaman menemukan, membuat siswa lebih terampil dalam berbicara, menggali dan memecahkan masalah dengan beberapa teknik serta untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan mengubah paradigma bahwa pembelajaran PKN dan Bahasa Indonesia membosankan. Untuk mengubah

pembelajaran yang membosankan perlu adanya sebuah model pembelajaran dan media pembelajaran supaya siswa menjadi minat belajar dan tertarik untuk mengikutinya

Menurut Shimada (Arsad HS, Dwi NS, Winanda Marito 2013:1) model *Open Ended Problems* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dari mengenal atau menghadapkan siswa pada masalah terbuka. Pembelajaran dilanjutkan dengan menggunakan banyak jawaban yang benar dari masalah yang diberikan untuk memberikan pengalaman kepada siswa dalam menemukan sesuatu yang baru di dalam proses pembelajaran. Model *open ended problems* adalah pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan yang memiliki metode atau penyelesaian yang benar lebih dari satu.

Peneliti menggunakan model *open ended problems* dengan berfokus pada muatan pembelajaran PKn dan Bahasa Indonesia. Siswa dalam pembelajaran yang berlangsung nantinya menggunakan model *open ended problems* diharapkan mampu menumbuhkan keterampilan berbicara dari masing-masing siswa, untuk kemudian diungkapkan di depan kelas.

Permana (2015) berpendapat bahwa keterampilan berbicara akan lebih mudah dikembangkan oleh peserta didik apabila peserta didik tersebut diberikan kesempatan oleh pendidik untuk mengkomunikasikan atau mengungkapkan pendapatnya secara alami. Pendidik juga bisa menyajikan sebuah informasi atau mengadakan suatu diskusi supaya mampu melatih peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbicaranya. Iskandarwarsih dan Dadang (dalam Ramadi 2013) menambahkan bahwa keterampilan berbicara merupakan sebuah keterampilan yang menghasilkan bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan atau keinginan kepada orang lain.

Media yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah media poster. Alasan peneliti menggunakan media poster adalah media pembelajaran poster memiliki fungsi diantaranya dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, mempermudah peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh media tersebut, menambah semangat belajar bagi peserta didik, serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Sanjaya (2012:162) poster

adalah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide-ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi pesan tersebut. Sudjana dan Rivai (2010:69) poster adalah ilustrasi gambar yang disederhanakan di dalam ukuran besar dirancang untuk menarik perhatian pada gagasan pokok, fakta, atau peristiwa. Jadi, media pembelajaran poster merupakan media yang digunakan dalam penyampaian suatu informasi dengan rancangan kombinasi visual serta warna yang mencolok agar menarik perhatian serta pesan tersampaikan dalam ingatan pembacanya serta untuk membantu guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, tema Pahlawanku, lebih efektif jika diterapkan model pembelajaran *open ended problems*. Karena didalam model ini siswa dapat memecahkan permasalahan dengan berbagai jawaban sehingga mampu membangun keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model *open ended problems* Berbantuan Media Poster Pada Tema Pahlawanku Untuk Siswa Kelas IV SDN 1 Loram Kulon Kudus”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan diterapkannya model *open ended problems* berbantuan media poster pada Tema Pahlawanku siswa kelas 4 SDN 1 Loram Kulon Kudus?
- 2) Bagaimana peningkatan keterampilan guru dengan diterapkannya model *open ended problems* berbantuan media poster pada Tema Pahlawanku siswa kelas 4 SDN 1 Loram Kulon Kudus?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan diterapkannya model *open ended problems* berbantuan media poster pada tema Pahlawanku siswa kelas 4 SDN 1 Loram Kulon Kudus.
- 2) Untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru dengan diterapkannya model *open ended problems* berbantuan media poster pada tema Pahlawanku siswa kelas 4 SDN 1 Loram Kulon Kudus.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk menambahkan pemahaman tentang bagaimana cara meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran PKn dan Bahasa Indonesia pada tema 5 pahlawanku subtema 2 pahlawanku kebanggaanku berbantuan media poster kelas 4 SDN 1 Loram Kulon. Selain itu juga untuk mengubah pandangan terhadap mata pelajaran PKn dan Bahasa Indonesia yang terkesan monoton dan tidak menarik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

- 1) Untuk menambah pengetahuan bagaimana meningkatkan keterampilan siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar.
- 2) Melatih siswa untuk berani dan mampu berbicara/mengungkapkan pendapat dalam kelompok maupun individu pada proses pembelajaran tematik.

2) Bagi Guru

- 1) Sebagai acuan untuk menjadikan guru termotivasi menyajikan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan guna menambah semangat para siswanya untuk belajar lebih giat.
- 2) Mampu memberikan ilmu pengetahuan bagi Guru untuk menerapkan model pembelajaran *open ended problems* serta media pembelajaran poster untuk mempermudah dalam memberikan pemahaman kepada siswa.

3) Bagi Sekolah

- 1) Sebagai upaya inovasi dalam pembelajaran sesuai kebutuhan sekolah, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Sekolah mampu menemukan solusi terbaik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

4) Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini mampu dijadikan sarana untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang peneliti.
- 2) Memberikan tambahan pengalaman baru bagi peneliti untuk nantinya dikembangkan lagi pada pembelajaran yang lain.